

Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 2 Nomor 2, 2023, Halaman 31-39

DOI: [10.33860/jpml.v2i2.2002](https://doi.org/10.33860/jpml.v2i2.2002)

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Pantoloan

Education on the Implementation of Health Protocols in Efforts to Prevent the Transmission of Covid-19 in the Pantoloan Village

Lisnawati¹, Zainul², Muliani³, Fahmi Hafid⁴, Taqwin⁵

¹Prodi D-III Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi D-III Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia³

³Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁴Prodi D-III Gizi, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁵Prodi D-III Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

 Korespondensi: lisnawatinasir54@gmail.com



Received: 13 Maret 2023

Accepted: 28 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Tahun 2021 kasus covid-19 di Sulawesi Tengah yang terkonfirmasi positif sebanyak 22.403 orang, meninggal 595 kasus, dan menjalani karantina sebanyak 5.992 orang. Jumlah yang terkonfirmasi positif di Kota Palu sebanyak 4.993 orang. Salah satu wilayah yang berisiko tinggi terjadi peningkatan kasus di Kota Palu adalah Kelurahan Pantoloan yang merupakan wilayah pelabuhan dimana penumpang datang dan pergi dari berbagai daerah. Para kader kesehatan dan organisasi yang terkait perlu diberdayakan untuk meningkatkan sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada masyarakat untuk mencegah covid-19. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Poltekkes Kemenkes Palu bertujuan memberikan pemahaman pada masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kelurahan Pantoloan. **Metode** kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi agar menjalankan protokol kesehatan sehingga penularan Covid-19 dapat dicegah dengan media infocus. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 12-13 Juli 2022. Peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang terdiri dari kader dan ibu-ibu PKK. **Hasil** edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dari *pre* dan *posttes* dengan nilai rata-rata 60,80 menjadi rata-rata 80,90. Saran kepada kader dan ibu-ibu PKK yang sudah diedukasi bersama-sama pemerintah setempat dan tokoh masyarakat untuk aktif melakukan sosialisasi atau promosi kesehatan terkait penerapan protokol kesehatan kesehatan yang benar dan rutin khususnya di Kelurahan Pantoloan. Bagi instansi terkait perlu untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan penyebaran covid-19 terutama di wilayah yang rawan penyebaran seperti di wilayah pelabuhan dan perbatasan.

Kata Kunci: Edukasi; Protokol Kesehatan, Covid-19

ABSTRACT

Introduction: In 2021 there were 22,403 positive confirmed cases of Covid-19 in Central Sulawesi, 595 cases died, and 5,992 people underwent quarantine. The number who have confirmed positive in Palu City is 4,993 people. One of the areas at high risk of an increase in cases in Palu City is

*Pantoloan Village, which is a port area where passengers come and go from various regions. Health cadres and related organizations need to be empowered to increase socialization of the implementation of health protocols in the community to prevent Covid-19. Community service program activities by lecturers at the Poltekkes Kemenkes Palu aim to provide understanding to the public about the application of health protocols in an effort to prevent the transmission of Covid-19 in the Pantoloan Village. **The methods** of this activity is carried out by providing counseling and education to implement health protocols so that the transmission of Covid-19 can be prevented with infocus media. Implementation of activities on July 12-13 2022. Participants in this activity totaled 30 people consisting of PKK cadres and mothers. **The results** show an increase in knowledge from the pre and post test with an average score of 60.80 to an average of 80.90. Suggestions for PKK cadres and women who have been educated together with the local government and community leaders to actively carry out health socialization or promotion related to the implementation of correct and routine health protocols, especially in the Pantoloan Village. For related agencies, it is necessary to educate the public regarding the spread of Covid-19, especially in areas prone to spread, such as in port and border areas.*

Keywords: Education, health protocol, covid-19



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Kasus Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ditemukan pertama kali di salah satu kota di China yaitu Wuhan pada tahun 2019 dibulan Desember. Setelah itu virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, tanpa terkecuali Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa penyakit yang ditimbulkan oleh Novel Coronavirus (NCoV) yang melanda dunia ini sebagai pandemic global ([OMS, 2021](#)). Penyakit Coronavirus 19 atau Covid-19 adalah kondisi yang mengakibatkan terganggunya system pernapasan secara mendadak dan membahayakan ([Liu et al., 2020](#)).

Virus ini menular antar manusia ke manusia dimulai pada bulan Desember tahun 2019. Penyebaran virus berlangsung dengan cepat di bulan-bulan berikutnya. Banyak peneliti memprediksi bahwa tingkat reproduksi SARS-CoV-2 yaitu 2.2, yang artinya setiap orang yang terinfeksi dapat menularkan rata-rata 2.2 orang lainnya. Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa angka perkembangan SARS-CoV-2 yaitu 2.68, dan waktu penggandaan epidemi adalah 6,4 hari. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Guangzhou telah mendeteksi bahwa pegangan pintu yang dipegang oleh orang yang terinfeksi Covid-19 mengandung virus SARS-CoV-2 ([Yang et al., 2020](#)). Hasil penelitian didapatkan dari 206 sampel (89.6%) terdampak tertular Covid-19 ([Fitri et al., 2020](#)).

Upaya pencegahan penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemik bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta dari elemen masyarakat ([Hasma et al., 2021](#)). Jika setiap anggota penduduk berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan pencegahan, maka pandemi akan berhasil dibendung. Pemerintah menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir serta meluncurkan persyaratan bagi mereka untuk dipekerjakan sebagai instruktur untuk kursus belajar mandiri dan belajar online (daring) ([Kemenkes RI, 2020b](#)). Kunci utama virus yang bermutasi adalah mata rantai penyebarannya. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun menjadi salah satu dari berbagai indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah diperkenalkan dan dipromosikan oleh pemerintah sejak 2011 ([Menkes RI, 2011](#)). PHBS sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi Covid-19

([Margowati et al., 2021](#)). Cara menghentikan siklus penyebaran virus adalah dengan menjalankan program PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kekebalan tubuh dan melindungi kesehatan diri dengan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan seperti pemakaian masker yang sesuai aturan, sering mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun karena gosokan tangan yang dilakukan dapat membersihkan virus dan bakteri dan bisa terbilas bersama air ([Surtaryo et al., 2020](#)), serta membatasi jarak atau tidak berdekatan satu sama lainnya terutama di tempat umum ([Nismawati & Marhtyni, 2020](#)).

Penyampaian informasi tentang penerapan pedoman kesehatan di saat covid-19 sedang mewabah penting sekali, sebab merupakan dasar agar khalayak dapat memahami manfaat menjalankan pedoman kesehatan ([Fauzia et al., 2021](#); [Afro, 2021](#)). Pemakaian masker yang benar dapat menjaga orang yang sehat dan dapat melindungi orang tidak sehat atau orang sakit, yang mempengaruhi kuantitas dan efektivitas penularan dalam suatu populasi ([World Health Organization, 2020](#)). Selain itu, penggunaan masker diharapkan akan meningkatkan kesadaran terhadap infeksi yang akan memperburuk kesehatan penduduk, meningkatkan urgensi perilaku pencegahan, mengabaikan indikator fisik seperti keramaian ([Hafid et al., 2021](#)). Cara untuk menjaga diri dari orang lain yaitu dengan jaga jarak setidaknya 1.5-2 meter baik di dalam ruangan atau luar ruangan. Untuk mengurangi tingkat penyebaran covid-19, lakukan langkah-langkah *sosial distancing*, mengenakan masker wajah medis atau kain (menutupi mulut dan hidung), jangan mengusap muka dan mata dengan tangan yang kotor, dan mencuci tangan menggunakan air mengalir serta memakai sabun lebih kurang 40 – 60 detik ([Aydillo et al., 2020](#)) karena sabun dapat melarutkan lemak sehingga virus tidak dapat menginfeksi lagi ([Surtaryo et al., 2020](#)).

Masyarakat dihimbau dalam melakukan aktivitas sehari-hari, diwajibkan untuk menjaga jarak minimal 1 meter dan selalu mencuci tangan dengan air mengalir atau menggunakan *handrub*, serta berdiam diri di rumah untuk menjaga agar tidak tertular Covid-19 ([Frisma et al., 2020](#)). Penularan virus yang terjadi dari orang ke orang karena ada kontak erat dengan orang yang tertular covid-19 ([Shereen et al., 2020](#)). Selain itu yang harus diketahui masyarakat adalah melakukan cuci tangan sesuai aturan yaitu dengan air mengalir dan sabun ([Lia Rosa Veronika Sinaga, 2020](#)) dan cara melindungi orang lain dan diri sendiri dari resiko tertular virus. Cara utama penyebaran Covid-19 adalah melalui percikan ludah, oleh karena itu sangat perlu mengetahui cara untuk menjaga diri (Pratiwi, 2020). Pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan protokol kesehatan sangat diperlukan ([Frisma et al., 2020](#)), karena penerapan promkes yang benar akan berdampak positif untuk kesehatan diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya (Rosidah et al, 2020).

Tema Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan protokol kesehatan masih sangat diperlukan, mengingat covid-19 masih ada di negeri ini, Hingga 30 Juli 2021, dilaporkan sebanyak 3.372.374 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 92.311 kasus meninggal dunia 2.730.720 orang (Tim Gugus Tugas Covid-19). Untuk Provinsi Sulawesi tengah sebanyak 22.403 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 595 kasus meninggal dunia, sedangkan yang menjalani karantina sebanyak 5.992 orang. Untuk Kota Palu kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif 4.993 orang (Tim Gugus Tugas Covid-19 Sulawesi Tengah), Kelurahan Pantoloan sebagai wilayah pelabuhan merupakan salah satu wilayah yang berisiko tinggi terjadi peningkatan kasus karena penumpang yang datang dan pergi dari berbagai daerah sehingga edukasi penerapan protokol kesehatan khususnya di kelurahan Pantoloan masih diperlukan. Penduduk Kelurahan Pantoloan berjumlah 5.593 orang, jumlah penduduk usia lanjut (>60 tahun) 418 orang, di Kelurahan Pantoloan belum ada masyarakat yang terindikasi positif

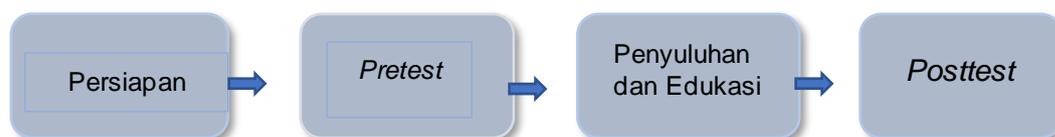
covid-19. Media informasi sudah banyak dipromosikan baik secara perorangan, kelompok maupun instansi terkait ([Kemenkes RI, 2020b](#)). Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dijalankan dengan maksud untuk mengedukasi agar supaya khalayak sasaran Kota Palu khususnya kelurahan Pantoloan, dapat menjalankan protokol kesehatan sehingga berkontribusi menurunkan angka penularan covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dosen Poltekkes Kemenkes Palu berlokasi di Kecamatan Tawaeli khususnya di kelurahan Pantoloan Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 12-13 Juli 2022. Sasaran yang terlibat dan menjadi peserta aktif pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan yaitu kader posyandu dan ibu-ibu PKK, karena kader kesehatan yang bertugas di Posyandu dapat membantu memberikan penjelasan pada warga masyarakat demikian juga ibu-ibu PKK dapat menyebarkan ilmu yang diperoleh kepada ibu-ibu yang lain.

Adapun kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan semua kebutuhan seperti menyampaikan surat pemberitahuan kepada Kepala Puskesmas, menyiapkan bahan materi penyuluhan, kuesioner, surat tugas, dll. Hari pertama kegiatan ketua tim melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Pantoloan untuk menentukan lokasi, sehingga ditentukan Kelurahan Pantoloan sebagai lokasi kegiatan, dan selanjutnya disepakati lokasi kegiatan di Posyandu Bougenville, bekerjasama dengan Ketua RT untuk menyampaikan undangan kepada peserta. Anggota tim mempersiapkan materi dan lembar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 10 pertanyaan dengan jawaban pilihan benar atau salah yaitu tentang cara penularan virus corona-19, tanda dan gejala, cara pencegahannya, cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak dan tidak keluar rumah bila tidak ada keperluan, yang dilakukan ketika sakit. Hari ke dua pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan peserta selanjutnya dilakukan intervensi yaitu penyuluhan dan edukasi protokol kesehatan untuk mengatasi penyebaran covid-19 dengan cara ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media *infocus*. terakhir dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Alur kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Posyandu Bougenville kelurahan Pantoloan yang diikuti 30 orang peserta terdiri dari 5 orang kader posyandu dan 25 orang ibu-ibu PKK serta dihadiri ketua rt 02, ketua rw 03 untuk memberi penguatan pada peserta, sebagai narasumber adalah tim Pengabdian Masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Palu. Adapun topiknya adalah protokol kesehatan dan germas dengan

tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang virus corona-19. Hal ini sesuai dengan hasil riset ([Ardiani et al. \(2021\)](#)) bahwa setelah diberikan edukasi tentang kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum diberikan edukasi ([Ardiani et al., 2021](#); [Syarief et al., 2020](#)).

Langkah berikutnya adalah memberikan *pretest* kepada peserta dengan tujuan ingin mengetahui pengetahuan peserta tentang covid-19. Berdasarkan nilai *pretest* didapatkan nilai pengetahuan peserta rata-rata yaitu 60,80, nilai *pretest* memperlihatkan bahwa pengetahuan peserta tentang covid-19 yaitu cukup 83,3%, tinggi 16,7% dan tidak terdapat pengetahuan rendah, tetapi para peserta perlu diberikan pemahaman agar masyarakat sadar dan dapat menjalankan protokol kesehatan.

Langkah selanjutnya melakukan penyuluhan dan edukasi karena dengan edukasi pengetahuan masyarakat dapat meningkat ([Puspitasari et al., 2021](#)). Edukasi tentang protokol kesehatan bertujuan 1) untuk mencegah penyebaran covid-19 ([Kemenkes RI, 2020a](#)) 2) membatasi penularan covid-19 di kelurahan pantoloan karena pantoloan merupakan wilayah pelabuhan laut yang sewaktu-waktu bila ada kapal yang berlabuh dan menurunkan penumpang dikhawatirkan membawa virus corona, 3) membekali masyarakat tentang protokol kesehatan dengan harapan setelah mengikuti edukasi ini dapat diteruskan ke masyarakat lain yang berada disekitar kelurahan pantoloan.

Selain itu pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk membuat masyarakat melalui kader dan ibu PKK lebih sadar untuk menjalankan pedoman kesehatan yaitu; memakai masker sesuai aturan, ketika mencuci tangan gunakan sabun dan air yang mengalir, menjauhi keramaian dan tidak berdekatan dengan orang lain dengan jarak minimal 1,5 meter dan sebisa mungkin tetap di rumah saja ([Tanto & Handayani, 2022](#)). Peraturan ini diterapkan dengan tujuan agar penyebaran covid-19 tidak semakin meluas.

Hal ini juga diperkuat oleh ([Gustini et al., 2021](#)) yang menyebutkan bahwa kegiatan edukasi penggunaan masker yang benar dapat meningkatkan ketepatan masyarakat dalam menggunakan masker terutama di tempat umum. Sehingga hal tersebut dapat mencegah penularan COVID-19. Menurut ([Said et al., 2022](#)) edukasi protokol isolasi mandiri merupakan salah satu tindakan untuk memutus mata rantai penularan Covid – 19 di keluarga dan masyarakat umumnya.

Setelah pemberian edukasi dilakukan diskusi atau tanya jawab secara umum memperlihatkan hal yang positif karena peserta menunjukkan respon yang baik untuk menjalankan protokol kesehatan, dari beberapa peserta menunjukkan bahwa belum semua peserta memiliki pengetahuan awal mengenai covid-19, namun setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pada pemahaman peserta tentang covid-19 dan cara pencegahannya. Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa edukasi penerapan pedoman protokol kesehatan merupakan suatu usaha agar penularan covid-19 di Kelurahan Pantoloan dapat dicegah, serta meningkatkan pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan agar terhindar dari infeksi virus covid-19. Dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:

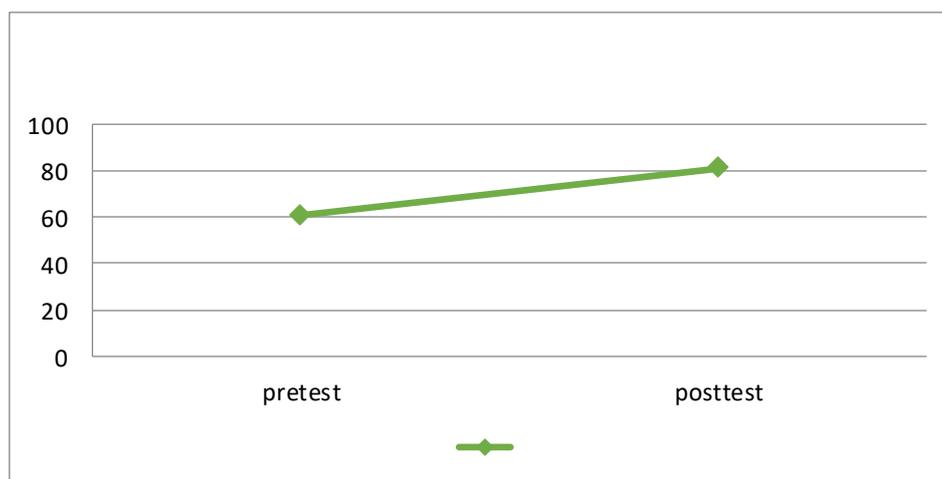


Gambar 2 Pelaksanaan Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan



Gambar 3 Peserta sedang mengikuti Edukasi tentang Protokol Kesehatan

Langkah terakhir melakukan *posttest* didapatkan hasil dengan skor rata-rata 80,90 nilai *posttest* 100% tinggi, tidak terdapat pengetahuan rendah dan cukup. Jika dilihat dari hasil *pretest* pengetahuan peserta meningkat sebesar 20,10. Penelitian yang dilakukan ([Ardiani et al., 2021](#)) tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan covid 19 pada Masyarakat Desa Arjasa dan Desa Sumberjeruk dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden bahwa sebelum dilakukan edukasi terdapat 20 responden (66,7%) dengan pengetahuan kurang dan setelah dilakukan edukasi terdapat 20 responden (66,7%) dengan pengetahuan baik. Hasil *posttest* pada 47 kader kesehatan wilayah kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo memperlihatkan peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 56,6 menjadi rata-rata 63 hampir 85% peserta memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang penerapan protokol kesehatan ([Marufah et al., 2021](#)). pengetahuan peserta meningkat 66,7% berpengetahuan baik dari sebelumnya pengetahuan kurang baik 66,7%. Demikian juga yang dilakukan ([Marufah et al., 2021](#)) hasil *posttest* memperlihatkan peningkatan pengetahuan menjadi 63 dari sebelumnya 56,6. hampir 85% peserta memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang penerapan protokol kesehatan.



Gambar 4. Grafik pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Kemampuan para peserta dalam memahami virus corona-19 dan penyebarannya serta cara pencegahannya menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi tentang pedoman kesehatan dalam membatasi penularan virus corona-19.

Situasi tersebut dibuktikan dari keaktifan dari para peserta pada saat dilakukan diskusi atau tanya jawab yang berkaitan dengan infeksi virus corona dan pedoman kesehatan yang diberikan, Hal ini juga didukung oleh banyaknya media seperti televisi yang mempromosikan tentang virus corona-19 dan cara pencegahannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Tikirik & Patandean, 2022) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari sumber berita TV dengan persentase 42%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pelaksanaan pedoman kesehatan untuk menanggulangi penyebaran virus corona di Kecamatan Tawaeli khususnya Kelurahan Pantoloan Kota Palu Sulawesi Tengah telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pantoloan tentang protokol kesehatan sehingga protokol kesehatan dapat diimplementasikan atau diaplikasikan dalam tatanan kehidupan. Dengan harapan setelah dilakukan edukasi penerapan protokol kesehatan di kelurahan Pantoloan masyarakat dapat mengedukasi keluarga, tetangga dan masyarakat di kelurahan yang bertetangga dengan kelurahan Pantoloan karena protokol kesehatan adalah pedoman yang harus dijalankan oleh masyarakat untuk memelihara kesehatan individu sehingga penularan covid-19 dapat dicegah.

Masyarakat sangat membutuhkan pemahaman tentang protokol kesehatan, oleh karena itu sangatlah perlu pada instansi terkait untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan penyebaran covid-19 terutama di wilayah yang rawan penyebaran seperti di wilayah pelabuhan dan perbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afro, R. C. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>
- Ardiani, S. W., Damayanti, D. I., Pradidila, F. B., Purwantoro, H. P., & Fawaid, D. M. S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i1.8>
- Aydillo, T., Reiche, A. S., Aslam, S., Guchte, A. Van de, Khan, Z., & Obla, A. (2020). Shedding of Viable SARS-CoV-2 after Immunosuppressive Therapy for Cancer. *The New Engl and Journal of Medicine, February*(Coorespondance), 2008–2009. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7722690/pdf/NEJMc2031670.pdf>
- Fauzia, R. R., Sundari, R. T., & Arifin, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran dan Kepatuhan Masyarakat dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di Era Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5303. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4287>
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.460>
- Frisma, F., Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani. (2020). Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya

- Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.270>
- Gustini, I Kadek Wartana, & Ni Ketut Elmiyanti. (2021). Pembagian Masker Kepada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 17–22. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/article/view/539/241>
- Hafid, F., Faisal, E., Sumiaty, S., Muliani, M., Pont, A. V., Mangundap, S. A., Supetran, I. W., Taqwin, T., Melangka, Y. S. H., Zainul, Z., Djaafar, T., Nasrul, N., Lisnawati, L., Gusman, G., Amsal, A., Masudin, M., Ramadhan, K., Aminuddin, A., Wijianto, W., ... Hamsiah, H. (2021). Edukasi Penggunaan Masker dan Pembagian Masker Kain dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kota Palu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.534>
- Hasma, H., Musfirah, M., & Rusmalawati, R. (2021). Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 356–363. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.620>
- Kemendes RI. (2020a). Buku pedoman RT RW pencegahan COVID. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/BUKU_PEDOMAN_RT_RW_Pencegahan_COVID.pdf
- Kemendes RI. (2020b). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-02_Pedoman_Kesiapsiagaan_COVID-19_Versi_17_Feb_2020_fix.pdf
- Lia Rosa Veronika Sinaga, S. A. M. dan H. A. B. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1307/1082>
- Liu, J., Liao, X., Qian, S., Yuan, J., Wang, F., Liu, Y., Wang, Z., Wang, F. S., Liu, L., & Zhang, Z. (2020). Community transmission of severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2, Shenzhen, China, 2020. *Emerging Infectious Diseases*, 26(6), 1320–1323. <https://doi.org/10.3201/eid2606.200239>
- Margowati, S., Ratnasari, M. D., Ardiyaningrum, D., Sari, D. A., & Normalita, I. (2021). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(4), 524–531. <https://doi.org/10.31603/ce.4444>
- Marufah, S., Wijayanti, L., Sari, Y., Susanti, W., Setyawan, S., Haryati, S., S, E. L., & Purnomo, S. (2021). Pendampingan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Menekan Angka Kejadian Covid-19 Pada Kader Wilayah Puskesmas Nguter Sukoharjo. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i2.52867>
- Menkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- OMS. (2021). Considerations in adjusting public health and social measures in the context of COVID-19. *World Health Organisation Interim Guidance, November*, 1–

13. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/considerations-in-adjusting-public-health-and-social-measures-in-the-context-of-covid-19-interim-guidance>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Said, R., Hasan, S. M., Subchan, D., & Mangemba, D. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Edukasi Protokol Isolasi Mandiri dan Penyaluran Bantuan Keluarga Terdampak Pandemi di Kecamatan Luwuk Education On Independent Isolation Protocols and Distribution of Assistance to Families Affected by The Pandemic In . 1*, 43–47. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1057>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Surtaryo, Sabrina, dea sella, Sagoro, L., & Yang, N. (2020). Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19). In *Gajah Mada University Press* (Vol. 53, Issue 9). <https://digitalpress.ugm.ac.id/book/255/download>
- Syarief, D., Nilakesuma, N. F., Wildayani, D., Susilawati, D., Femi, N., Fortuna, R. J., Hayati, I. I., & Gea, Y. (2020). Era new Normal Covid-19. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 17–21.
- Tanto, T., & Handayani, H. (2022). Literature Review: Determinan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 127–136. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1274>
- Tikirik, W. O., & Patandean, D. (2022). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Mamuju tentang Covid 19. Lentora Nursing Jurnal* 3(1), 31–36. DOI :10.33860/lnj.v3i1.1789. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ/article/view/1789/603>
- World Health Organization, W. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April, 1–17. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf>
- Yang, Y., Peng, F., Wang, R., Yang, M., Guan, K., Jiang, T., Xu, G., Sun, J., & Chang, C. (2020). Corrigendum to “The deadly coronaviruses: The 2003 SARS pandemic and the 2020 novel coronavirus epidemic in China” [J. Autoimmun. 109C (2020) 102434] (*Journal of Autoimmunity* (2020) 109, (S0896841120300470), (10.1016/j.jaut.2020.102434)). *Journal of Autoimmunity*, 111(May), 102487. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102487>